

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN KELAS XI SMK YPM 3 TAMAN

Anisa Zulfa Nadya Sabilla

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: anisasabilla@mhs.unesa.c.id

Siti Sri Wulandari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: sitiwulandari@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran humas dan keprotokolan kelas XI OTKP SMK YPM 3 Taman dan mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran humas dan keprotokolan kelas XI OTKP SMK YPM 3 Taman. Jenis penelitian yang dipakai *Quasi Experiment* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah murid kelas XI OTKP 2 yang dijadikan kelas kontrol dengan jumlah 35 murid, dan murid kelas XI OTKP 3 yang dijadikan kelas eksperimen dengan jumlah 35 murid. Instrumen penelitian berupa lembar tes hasil belajar murid. Teknik analisis data yang dipakai antara lain Uji Homogenitas, Uji Normalitas, Uji *Gain Score*, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan daripada kelas kontrol. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil belajar *Pre-Test* dan *Post-Test*, pada kelas eksperimen jumlah murid yang tuntas dalam *Pre-Test* sebanyak 4 murid dan yang belum tuntas 31 murid. Untuk nilai *Post-Test* pada kelas eksperimen sebanyak 35 murid semuanya telah tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol dapat diketahui banyaknya murid yang tuntas dalam *Pre-Test* 4 murid dan yang belum tuntas sebanyak 31 murid. Untuk nilai *Post-Test* sebanyak 28 murid tuntas dan 7 murid belum tuntas. Dari pernyataan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar murid pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan hasil belajar murid pada kelas kontrol.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Course Review Horay*, Hasil Belajar, Humas dan Keprotokolan.

Abstract

The purpose of conducting this study was to determine the application of the *Course Review Horay Learning Model* to student learning outcomes in public relations and protocol classes XI OTKP SMK YPM 3 Taman and determine the effect of *Course Review Horay Learning Models* on student learning outcomes in public relations subjects and protocol class XI OTKP SMK YPM 3 Taman. The type of research used is *Quasi Experiment* with *Nonequivalent Control Group Design*. The subjects of this study were students of class XI OTKP 2 which were used as a control class with a total of 35 students, and students of class XI OTKP 3 who were used as experimental classes with a total of 35 students. The research instrument was in the form of student learning outcomes test sheets. Data analysis techniques used include Homogeneity Test, Normality Test, Gain Score Test, and Hypothesis Test. The results showed that in the experimental class there was a significant increase in learning outcomes than the control class. This can be seen from the *Pre-Test* and *Post-Test* learning outcomes, in the experimental class the number of students who completed the *Pre-Test* was 4 students and 31 students were incomplete. For the *Post-Test* scores in the experimental class as many as 35 students have all been completed. While in the control class it can be seen the number of students who have completed *Pre-Test* 4 students and who have not yet completed as many as 31 students. For the *Post-Test* score, 28 students have completed and 7 students have not yet completed. From this statement it was concluded that student learning outcomes in the experimental class were superior to student learning outcomes in the control class.

Keywords: *Course Review Horay Learning Model*, Learning Outcomes, Public Relations and Protocol.

PENDAHULUAN

Di era modern seperti saat ini diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai *skill* dan keahlian di berbagai bidang serta mampu menghadapi tantangan, sehingga SDM saat ini dituntut untuk memiliki kualitas unggul. Hal demikian terjadi karena SDM yang berkualitas merupakan aset bagi bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai *sector*, dengan tujuan bisa membangun sebuah bangsa menjadi lebih maju dan mampu bersaing di tengah arus globalisasi. Salah satu cara untuk mengembangkan SDM yang berkualitas yaitu melalui pendidikan (Sangaji, Sunarto, & Kristiani, 2016).

Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama guru karena guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan murid. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain menguasai materi, guru harus bisa memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran (Niswati, 2016).

SMK YPM 3 Taman merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Sidoarjo yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan telah terakreditasi "A". SMK YPM 3 Taman memiliki program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Mata pelajaran Humas dan Keprotokolan adalah mata pelajaran wajib yang terdapat pada bidang keahlian bisnis dan manajemen yang harus ditempuh oleh murid kelas XI dan kelas XII. Dengan mempelajari Humas dan Keprotokolan, diharapkan murid dapat memahami segenap proses yang berkaitan dengan aturan dalam berbagai acara resmi baik dalam Negara, pemerintahan, maupun masyarakat. Hal ini penting karena murid disiapkan menjadi lulusan yang siap kerja, menjadi seseorang yang dapat berkomunikasi dengan baik terhadap sesama, bertanggung jawab, bekerjasama, membangun serta bermanfaat bagi organisasi dan publik karena pada saat terjun didunia kerja berhubungan dengan masyarakat. Peneliti memilih kelas XI sebagai subjek penelitian dikarenakan mata pelajaran Humas dan Keprotokolan awal pembelajaran dimulai dari kelas XI dan dilanjutkan pada kelas XII. Maka dari itu, diperlukan pemahaman yang lebih khususnya murid kelas XI sebagai bekal untuk mengenal tentang kehumasan dan keprotokolan, sehingga diharapkan murid dapat dengan mudah memahami materi selanjutnya pada kelas XII.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP di SMK YPM 3 Taman, sejauh ini proses pembelajaran dilakukan dengan memakai model pembelajaran *Direct Instruction* atau pembelajaran

langsung, namun model pembelajaran ini dirasa kurang memberi hasil yang maksimal. Hal tersebut menyebabkan kurangnya keaktifan murid saat proses pembelajaran dan cepat merasa bosan serta tidak fokus. Murid juga kurang bertanya pada guru, hanya terdapat beberapa murid yang menonjol dan aktif. Sehingga hasil belajar murid kurang maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak murid yang mendapat nilai ulangan harian tidak mencapai KKM dengan rata-rata presentase 54% dari total murid. KKM yang ditetapkan adalah 75. Dari tiga kelas yang ada, kelas XI OTKP 2 dan XI OTKP 3 memiliki nilai rata-rata yang rendah dibanding kelas XI OTKP 1.

Berdasarkan hasil wawancara, model pembelajaran *Course Review Horay* belum pernah diterapkan pada mapel Humas dan Keprotokolan, khususnya kompetensi dasar menerapkan pelayanan prima kepada pelanggan. Suprijono (dalam Niswati, 2016), menyatakan bahwa *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang bisa mengarahkan atensi murid terhadap materi yang dipelajarinya dengan mengelompokkan murid dalam kelompok kecil. Pengujian terhadap pemahaman konsep murid dapat dilihat dari pembelajaran ini dengan cara membuat kotak lalu diisi nomor untuk menuliskan jawaban dan kelompok yang berhasil menjawab benar bersorak *horay* atau *yel-yel* lainnya (Shoimin, 2014:54).

Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga & Tanjung, (2014) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Materi Suhu dan Kalor Kelas X MAN Kisaran T.P 2013/2014. Hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan terhadap hasil belajar fisik materi pokok suhu dan kalor pada kelas X semester II MAN Kisaran dari penerapan model pembelajarwan kooperatif tipe CRH. Penelitian lain oleh Novinda, Islami, & Zulhelmi (2018) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Formal Siswa di Kelas X MIA SMAN 1 Kuantan Mudik. Hasil dari penelitian menyebutkan kemampuan berpikir formal fisika pada kelas kontrol lebih rendah daripada kelas eksperiment.

Adapun faktor lain yang membuat keberhasilan murid untuk mencapai apa yang diinginkan adalah belajar. Menurut Suyono & Hariyanto (2014:9), belajar merupakan suatu aktivitas untuk mendapat pengetahuan, memperbaiki perilaku dan sikap, meningkatkan keterampilan, serta menguatkan kepribadian. Pernyataan lain oleh Slameto (2010:2), perubahan perilaku yang dilakukan seseorang berdasarkan pengalamannya sendiri dapat diperoleh dari belajar.

Komara (2014:29) berpendapat, proses yang terjalin antara guru dengan murid serta sumber belajar disebut pembelajaran. Guru melakukan pembelajaran agar murid mendapat ilmu pengetahuan, mahir dan bertabiat serta terbentuknya sikap baik dan kepercayaan diri.

Salah satu tujuan pengajaran adalah memberikan pemahaman pada murid. Hal itu bisa dilihat melalui hasil belajar yang didapatkannya. Murid dikatakan paham jika hasil belajar telah memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Sudjana (2016:22), hasil belajar adalah *skill* yang didapat oleh murid ketika telah mendapat pengalaman dalam kegiatan belajarnya.

Untuk mempermudah pemahaman murid ketika kegiatan pembelajaran, guru perlu memberikan variasi berupa model pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar. Arends (dalam Trianto, 2014:24) berpendapat "*The term teaching model refers a particular approach to instruction that includes it's goals, syntax, environment, and management system*". Model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan tertentu termasuk, tujuan, sintak, sistem pengelolaan dan lingkungannya.

Shoimin (2014:45) menyatakan *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan murid berkelompok dengan acak dan bekerja sama saling membantu untuk memahami suatu bahan pengajaran. Sedangkan Rusman (dalam Sihotang, Zahara, & Silitonga, 2015) berpendapat, *Cooperative Learning* merupakan teknik pengelompokkan pada kegiatan pembelajaran yang umumnya terdiri dari 4-5 murid dan murid bekerja terarah untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *Course Review Horay*, Shoimin (2014:54-55) menyatakan untuk menguji pemahaman murid model pembelajaran CRH dilakukan dengan menggunakan kotak-kotak lalu diberi nomor untuk menulis jawaban. Kelompok yang paling awal mendapat tanda benar bisa bersorak *horay* atau yel-yel kelompok. Sintaks model pembelajaran CRH: 1) penyampaian kompetensi oleh guru; 2) pemaparan materi oleh guru; 3) sesi tanya jawab dilakukan apabila ada murid yang kurang paham; 4) murid membuat kotak 9/12/25 sesuai kebutuhan dan tiap kotak diberi nomor sesuai selera; 5) soal dibacakan secara acak oleh guru, dan murid menulis jawaban pada kotak sesuai nomor kemudian langsung didiskusikan. Jika benar ditandai (✓) dan yang salah ditandai (x); 6) untuk kelompok yang sudah memperoleh tanda (✓) berbentuk vertikal, horizontal/diagonal bisa bersorak *horay*/yel-yel lain; 7) nilai kelompok dihitung berdasarkan jawaban benar jumlah *horay* yang didapat; 8) penutupan oleh guru.

Tujuan melakukan penelitian ini guna mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran humas

dan keprotokolan kelas XI OTKP SMK YPM 3 Taman dan mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar murid pada mapel humas dan keprotokolan kelas XI OTKP SMK YPM 3 Taman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, penelitian eksperimen adalah penelitian yang diberikan perlakuan (*treatment*). Menurut Sugiyono (2014:72), metode penelitian *experiment* digunakan ketika ingin mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap sesuatu dengan keadaan yang dikendalikan. Desain yang dipakai adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SMK YPM 3 Taman Sepanjang Sidoarjo yang beralokasi di Jalan Raya Ngelom No. 86, Sepanjang, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian adalah 7 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas XI OTKP SMK 3 YPM Taman yang berjumlah 105 murid. Sampel penelitian ini yaitu kelas XI OTKP 2 menjadi kelas kontrol sebanyak 35 murid dan XI OTKP 3 menjadi kelas eksperimen sebanyak 35 murid. Instrumen pengumpulan data berupa lembar tes hasil belajar (*Pre-Test* dan *Post-Test*). Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan validasi soal dan analisis instrumen. Berikut tahap analisis instrumen penilaian: 1) Validitas; 2) Reliabilitas; 3) Tingkat kesukaran soal; 4) Uji daya beda. Ketika data sudah diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data dengan program SPSS 16.00. Adapun analisis datanya sebagai berikut:

Uji Homogenitas

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas Subjek Penelitian

Nilai UTS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.521	1	68	.473

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Hasil Belajar One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test Experiment	Post Test Experiment	Pre Test Control	Pre Test Control
N		35	35	35	35
Normal Parameter	Mean	64.14	85.14	61.86	78.43
	Std. Deviation ^a	6.912	5.489	9.000	6.036
Most Extreme Difference ^s	Absolute	.154	.196	.131	.172
	Positive	.154	.196	.120	.172
	Negative	-.121	-.147	-.131	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.912	1.160	.778	1.018
Asymp. Sig. (2-tailed)		.377	.135	.581	.251

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Uji Gain Score

Uji Gain Score dilakukan untuk memperoleh selisih peningkatan antara hasil *Pre-Test* (sebelum mendapat perlakuan) dan hasil *Post-Test* (setelah mendapat *treatment*).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui terdapat pengaruh atau tidak pada penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kompetensi dasar menerapkan pelayanan prima kepada pelanggan terhadap hasil belajar murid kelas XI OTKP YPM 3 Taman.

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran CRH terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP SMK YPM 3 Taman.

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran CRH terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP SMK YPM 3 Taman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP SMK YPM 3 Taman

Agar murid antusias saat kegiatan belajar di sekolah berlangsung perlu adanya variasi dalam proses pembelajaran. Menurut Suratman, Wulandari, & Nugraha (2017) Implementasi kesiapan guru dalam kurikulum 2013 akan didukung menggunakan kemampuan guru sebagai berikut: 1) memahami kompetensi inti; 2) mengajar merupakan suatu profesi, jadi seorang guru harus melakukan yang terbaik; 3) memahami murid, mempunyai kemampuan, dan pengalaman; 4) variasi pada metode dan media pembelajaran; 5) modifikasi dan menghilangkan bahan pembelajaran yang usang; 6) mengikuti perkembangan pendidikan; 7) mempersiapkan proses pembelajaran; dan 8) mendukung murid untuk berprestasi.

Arends (dalam Trianto, 2014:24) menyatakan "*The term teaching model refers a particular approach to instruction that includes it's goals, syntax, environment, and management system.*" Model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan tertentu diantaranya, tujuan, sintak, sistem pengelolaan dan lingkungannya.

Shoimin (2014:54-55) berpendapat untuk menguji pemahaman murid model pembelajaran *Course Review Horay* dilakukan dengan menggunakan kotak-kotak lalu diberi nomor untuk menuliskan jawaban. Kelompok yang paling dahulu/awal mendapat tanda benar langsung bersorak *horay* ataupun *yel-yel* lainnya. Model Pembelajaran CRH dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Shoimin (2014:55), berikut

kelebihan model pembelajaran CRH: 1) murid ingin terlibat dalam pembelajaran karena model pembelajaran CRH dianggap menarik; 2) suasana tidak menegangkan karena diselingi sedikit hiburan; 3) semangat belajar jadi bertambah; 4) kerja sama antar murid menjadi terlatih.

Saat kegiatan pembelajaran pada kelas *experiment* berlangsung terlihat bahwa murid sangat antusias ketika model pembelajaran CRH diterapkan, ketika Guru menayangkan soal pada *Power Point*, terlihat tiap murid membaca soal dengan seksama kemudian mereka mendiskusikannya dengan kelompok masing-masing. Di akhir sesi banyak kelompok yang mendapat point lebih dari dua, bahkan ada yang mendapat point delapan. Kebanyakan dari mereka membuat penempatan nomor yang dibuat secara acak dengan tepat, sehingga banyak yang menghasilkan garis secara horisontal, diagonal maupun vertikal.

Dalam penelitian ini penerapan Model Pembelajaran CRH dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 3 JP atau 135 menit (@45 menit). Sebelum model pembelajaran ini diterapkan pada kelas *experiment*, murid terlebih dahulu diberikan tes uji coba berupa soal *Pre-Test*, kemudian setelah kegiatan pembelajaran selesai, murid diberikan tes uji coba berupa soal *Post-Test* guna mengetahui apakah terdapat perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran CRH. Berikut tahapan penerapan model pembelajaran CRH dalam penelitian ini:

Pendahuluan (10 menit): 1) guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam; 2) guru menanyakan bagaimana kabar murid dan meminta ketua kelas memimpin do'a; 3) Guru memeriksa kesiapan murid, antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban, perlengkapan pembelajaran dan kesiapan belajar; 4) guru menjelaskan model pembelajaran serta penilaian yang digunakan pada pertemuan ini.

Kegiatan Inti (110 menit):

Mengamati: 1) guru menerangkan pada murid tentang penerapan pelayanan prima kepada pelanggan dan meminta murid untuk mengamati materi yang sedang disampaikan; 2) murid mengamati materi yang sedang disampaikan.

Menanya: 1) guru memberikan kesempatan murid untuk bertanya; 2) murid bertanya mengenai hal yang belum dipahami.

Mengumpulkan Data: 1) guru membagi murid dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 orang), guru memberi lembar jawaban pada murid; 2) murid membuat kotak berjumlah 9 dan di isi nomor secara acak sesuai keinginan murid; 3) guru menayangkan soal dari *Power Point* yang harus dijawab tiap kelompok

dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tiap kelompok mendiskusikan jawaban (saat menjawab soal harus sesuai dengan nomor yang disebutkan oleh guru); 4) murid menjawab soal pada lembar jawaban yang sudah disediakan.

Mengolah Data: 1) guru melihat dan mendampingi murid untuk menalar soal yang diberikan; 2) guru menyiapkan tabel penilaian khusus untuk merekam aktivitas dalam kegiatan pembuatan tugas.

Mengkomunikasikan: 1) saat waktu yang ditentukan sudah habis, guru bersama murid mencocokkan hasil pekerjaan dengan kunci jawaban. Jika hasil pekerjaan sesuai dengan kunci jawaban yang dibacakan oleh guru, maka murid memberi tanda (✓) pada kotak jawaban lembar kerja murid dan jika tidak sesuai dengan kunci jawaban, maka murid memberi tanda (x) pada kotak jawaban lembar kerja murid. Apabila murid sudah mendapat tiga tanda (✓) secara horizontal, vertikal, maupun diagonal, murid berhak mendapat 1 point dan bersorak *horay* atau yel-yel kelompok; 2) guru memberi respon terhadap hasil diskusi tersebut.

Penutup (15 menit): 1) guru dan murid membuat kesimpulan pelajaran; 2) guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP SMK YPM 3 Taman

Salah satu tujuan pengajaran adalah memberikan pemahaman pada murid. Pemahaman murid dapat diketahui dari hasil belajar yang didapatkannya. Murid dapat dikatakan paham jika hasil belajar telah memenuhi *standart* yang ditetapkan. Sudjana (2016:22) menyatakan, hasil belajar ialah *skill* yang didapat oleh murid ketika telah mendapat pengalaman dalam kegiatan belajarnya. Selain itu yang dimaksud dengan belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, memperbaiki perilaku dan sikap, keterampilan menjadi meningkat, serta menguatkan kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2014:9).

Dengan menerapkan Model Pembelajaran CRH dapat memberikan pengalaman yang berbeda bagi murid sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada KD Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan. Dimana pada KD tersebut terdapat banyak materi, dan berdasarkan nilai *PreTest* hasil belajar murid pada kelas *experiment* menunjukkan banyak murid yang menjawab salah, kemudian pada saat *Post-Test* hanya tinggal beberapa murid yang menjawab dengan salah. Sehingga terdapat kenaikan nilai dengan penerapan model

pembelajaran CRH dan bisa membantu murid lebih memahami materi.

Penerapan Model Pembelajaran CRH pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan yang dilakukan di kelas XI OTKP SMK YPM 3 Taman memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut terlihat pada Uji-t yang dilakukan pada nilai *Post-Test* dan *Pre-Test* pada kelas *control* (XI OTKP 2) dan kelas *experiment* (XI OTKP 3) yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,869 dengan taraf signifikansi 0,000 dan df sebesar 68, sedangkan t_{tabel} dan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah 1,692. Diperoleh hasil H_a diterima dan H_o ditolak. Karena $t\text{-test} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} 4,869 > t\text{-tabel} 1,692$. Sehingga H_a yang menyatakan terdapat pengaruh hasil belajar murid setelah diterapkan Model Pembelajaran CRH diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh Model Pembelajaran CRH terhadap hasil belajar murid pada KD Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di Kelas XI OTKP 3 di SMK YPM 3 Taman.

Sedangkan berdasarkan Uji-t Selisih (*Gain Score*) antara selisih nilai kelas kontrol dan eksperimen dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,103 dengan taraf signifikansi 0,039 dan df sebesar 68, sedangkan t_{tabel} dan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 1,693. Diperoleh hasil H_a diterima H_o dan ditolak. Karena $t_{test} < 0,05$ yaitu $0,039 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,103 > t_{tabel} 1,693$. Sehingga H_a yang menyatakan terdapat pengaruh hasil belajar murid setelah diterapkan Model Pembelajaran CRH diterima. Berkenaan dengan hal tersebut artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran CRH terhadap hasil belajar murid pada KD Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di Kelas XI OTKP 3 SMK YPM 3 Taman.

Berdasarkan hasil dari *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelas *experiment* maupun kelas *control*, pada kelas *experiment* yang tuntas saat *Pre-Test* berjumlah 4 murid dan 31 murid belum tuntas. Sedangkan pada kelas *control* adapun yang tuntas berjumlah 4 murid dan 31 murid belum tuntas. Selanjutnya pada hasil *Post-Test* yang diperoleh setelah dilakukan *treatment* pada kelas *experiment*, semuanya telah mencapai KKM yaitu sebanyak 35 murid. Sedangkan pada kelas *control* jumlah murid yang telah mencapai KKM sebanyak 28 murid dan 7 murid belum tuntas. Selanjutnya berdasarkan analisis hasil belajar murid telah mengalami kenaikan yang signifikan. Pada kelas *experiment* mengalami kenaikan nilai sebesar 21,00 atau 21% dimana dapat diketahui rata-rata nilai murid pada saat *Post-Test* sebesar 85,14. Sedangkan nilai murid pada kelas *control* mengalami kenaikan sebesar 16,57 atau 17% dimana rata-rata nilai

Post-Test 78,43. Nilai KKM yang ditetapkan oleh SMK YPM 3 Taman pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan sebesar ≥ 75 .

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi (2018) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Siswa Kelas X OTKP" menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar akademik murid dengan model pembelajaran kooperatif tipe CRH kompetensi dasar menerapkan komunikasi di tempat kerja mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP di SMK PGRI 2 Sidoarjo. Penelitian lain oleh Malasari, Nindiasari, & Jaenudin (2017) yang berjudul "A Development of Mathematical Connecting Ability of Students in Junior High School Through a Problem Based Learning with Course Review Horay" menunjukkan peningkatan koneksi matematika kelompok eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran CRH berbasis masalah lebih baik dibandingkan murid kelompok kontrol dengan pembelajaran *Direct Instruction*.

Berdasarkan teori dan penelitian dahulu yang relevan serta hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar murid KD Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di Kelas XI OTKP 3 SMK YPM 3 Taman. Sehingga model pembelajaran tersebut dapat digunakan.

PENUTUP

Simpulan

Didasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran CRH yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 3 JP atau 135 menit (@45 menit) sudah sesuai dengan RPP. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat bahwa murid sangat antusias saat model pembelajaran CRH diterapkan, ketika guru menayangkan soal pada *power point*, terlihat tiap murid membaca soal dengan seksama kemudian mereka mendiskusikannya dengan kelompok masing-masing. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan intin dan penutup.

Serta terdapat pengaruh model pembelajaran CRH terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP 3 di SMK YPM 3 Taman. Pada kelas *experiment* yang diberi *treatment* mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*, pada kelas *experiment* adapun yang tuntas saat *Pre-Test* hanya 4 murid dan 31 murid tidak tuntas. Untuk nilai *Post-Test* kelas *experiment* sebanyak 35 murid semuanya telah tuntas dengan rata-rata nilai 85,14. Sedangkan pada kelas *control* adapun yang tuntas saat *Pre-Test* hanya 4 murid dan 31 murid tidak tuntas. Dan untuk nilai *Post-Test* sebanyak 28 murid telah tuntas dan 7 murid belum

tuntas dengan nilai rata-rata 78,43. Murid dikatakan tuntas jika telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar ≥ 75 . Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada kelas *experiment* lebih unggul dibandingkan hasil belajar murid pada kelas *control*. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran CRH dirasa lebih efektif karena dapat meningkatkan pemahaman murid pada materi yang disampaikan.

Saran

Berdasarkan penelitiann yang telah dilakukan, saran yang bisa diajukan adalah: 1) model pembelajaran CRH bisa dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran inovatif saat mengajar, baik pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan maupun mata pelajaran lain; 2) untuk penelitian eksperimen yang selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan beberapa KD pada model pembelajaran CRH agar target peningkatan hasil belajar murid dapat dicapai; 3) untuk penelitian eksperimen selanjutnya, ketika pengujian *Gain Score* peneliti dapat memilih salah satu cara, dihitung menggunakan cara manual atau menggunakan SPSS; 4) kendala yang dihadapi peneliti saat pembelajaran di kelas eksperimen yaitu murid belum terlalu paham cara pembelajaran dengan model CRH dan suasana kurang kondusif. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya terkait model pembelajaran CRH diharapkan peneliti memperhitungkan waktu yang akan digunakan dan bisa mengkondisikan murid agar tetap tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Y. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Siswa Kelas X OTKP. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 6 (2), 1-7.
- Komara, E. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Malasari, P. N., Nindiasari, H., & Jaenudin. 2017. A Development of Mathematical Connecting Ability of Students in Junior High School Through a Problem Based Learning with Course Review Horay. *Journal of Physics: Conference Series*, 812.
- Niswati, E. M. 2016. Upaya Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Matematika Konsep Barisan Deret melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Model Administrative Review Horay* Siswa Kelas XII-1 SMKN 1 Pugaan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Langsat*, 3(2), 87-95.
- Novinda, L., Islami, N., & Zulhelmi. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course*

Review Horay untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Formal Siswa di Kelas X MIA SMAN 1 Kuantan Mudik. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP*, 5(1), 1-14.

Ritonga, L. S. & Tanjung, R. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Materi Suhu dan Kalor Kelas X MAN Kisaran T.P 2013/2014. *Jurnal Inpafi*, 2 (4), 156-166.

Sangaji, N., Sunarto & Kristiani. 2016. Penerapan Metode *Course Review Horay* Berbantu Media Prezi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pelayanan Prima Siswa Kelas X Pemasaran SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), 1-19.

Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sitohang, T., Zahara, R. & Silitonga, B. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 23-29.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2016. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suratman, B., Wulandari, S. S. & Nugraha, J. 2017. Relevance of Office Administrative Education and Vocational High School Curriculum to Improve Teacher Learning: Empirical Study from Indonesia. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(8), 1-10.

Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenamedia Group.